

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Fatmawati (2015) menyebutkan bahwa indikator sebuah negara dikatakan maju salah satunya adalah kualitas pendidikan yang dimiliki negara tersebut. Pendidikan yang layak dan bermutu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Adanya pendidikan dapat membantu manusia untuk menyelesaikan masalah maupun penemuan hal baru. Selain dalam aspek pengetahuan, pendidikan dapat bermanfaat untuk mewujudkan potensi diri dalam hal spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mareta, 2019).

Sekolah menjadi salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah akan melibatkan aktivitas antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan di sekolah akan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan dengan cara pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan peserta didik secara optimal dan menjadikan peserta didik lebih mandiri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah menjadi proses pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan perannya dalam lingkungan yang tepat di masa yang akan datang (Sugiyono, 2011). Pendidikan yang diberikan pada jenjang sekolah meliputi beragam mata pelajaran, salah satunya fisika.

Fisika dikenal sebagai sains yang sangat erat kaitannya dengan perilaku dan struktur benda (Dauglas, 2010). Fisika tidak hanya menekankan pada

pengetahuan fakta-fakta dan menghafalkan rumus, tetapi perlu dilengkapi dengan pemahaman konsep. Memahami konsep fisika tidak hanya untuk menghafal konsep-konsep fisika yang ada, melainkan harus mengerti, memahami dan menghubungkan dengan konsep lain (Saregar, Latifah, & Sari, 2016). Maka dari itu, pada saat pembelajaran fisika guru harus mengajak peserta didik untuk mengenal konsep-konsep fisika serta menghubungkan keterkaitannya dengan konsep lain (Warimun & Murwaningsih, 2015).

Sekarang ini peserta didik cenderung untuk mengingat dan menghafal materi pembelajaran, ini merupakan salah satu alasan tingkat pemahaman konsep peserta didik yang rendah. Menurut depdiknas (2006) pemahaman konsep adalah suatu proses memahami atau memaknai arti tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pada kondisi tertentu. Mengacu pada taksonomi bloom, mengingat berada satu tingkat (C-1) di bawah memahami (C-2) yang mana artinya peserta didik harusnya dapat dengan mudah dalam memahami suatu konsep jika dalam proses mengingat (C-1) peserta didik bisa melakukannya (Elisa, Mardiyah, & Ariaji, 2017). Jika dalam tingkatan memahami peserta didik masih rendah, ini akan mempengaruhi peserta didik dalam mencapai kemampuan kognitif pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi (Trianggono, 2017).

Sebagai mana yang dipaparkan sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas X dan peserta didik kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan. Hasil wawancara dengan guru fisika kelas X, menyebutkan bahwa proses pembelajaran fisika di kelas cenderung jarang menggunakan media pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas yang kemudian peserta didik akan menyimak dan menulis materi. Kalaupun menggunakan media, guru memilih menggunakan media power point yang nantinya akan ditampilkan dengan menggunakan layar proyektor. Meskipun menggunakan *Microsoft power point* yang ditampilkan dengan proyektor, guru tetap harus menjelaskan materi secara rinci. Bisa dikatakan dengan menggunakan media atau tanpa penggunaan media, guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan peserta didik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, hampir 50 % siswa menyebutkan ketika pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menjelaskan materi dan peserta didik meyimak atau terkadang menulis materi yang guru berikan. Peserta didik menjadi tidak ada inisiatif untuk mencari dan manambah informasi yang sesuai dengan materi. Materi yang disampaikan pun lebih banyak membahas mengenai perhitungan dan rumus, tanpa menjelaskan lebih dalam mengenai konseptual dan aplikasi dari materi ajar. Buku LKS Fisika Kelas X yang digunakan cenderung menggunakan seperti kertas buram ditambah dengan kurangnya gambar dan ilustrasi menjadikan banyak peserta didik yang mengeluhkan kurang tertarik untuk membaca buku tersebut. Selain kurangnya ilustrasi dan gambar, materi yang disajikan dalam buku hanya berupa penjelasan pendek mengenai konsep materi dan selebihnya mengenai rumus perhitungan dan juga soal-soal yang tersedia lebih mengutamakan soal yang berbentuk rumus dan perhitungan. Akibatnya, tingkat pemahaman konsep peserta didik menjadi rendah. Potret tingkat pemahaman konsep peserta didik yang rendah didukung dengan hasil uji coba soal. Butir soal sebanyak 7 buah yang diambil dari penelitian mengenai pemahaman konsep Kamelia (2019). Hasil uji coba soal pemahaman konsep dideskripsikan pada table 1.1 berikut

**Tabel 1. 1 Hasil Uji Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Interpretasi</b>
Menyatakan ulang sebuah konsep	1	3,67	Rendah
Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	2	2,67	Rendah
Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	3	2	Rendah
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	4	2,67	Rendah
Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	5	2,67	Rendah

<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Interpretasi</b>
Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	6	4	Rendah
Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah	7	4,33	Rendah

Berdasarkan data pada table 1.1 pemahaman konsep peserta didik di MAN 1 Kuningan dapat dikatakan masih rendah. Susanto memaparkan bahwa peserta didik dapat dikatakan memahami konsep apabila sudah mencapai kompetensi yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep menurut Kenneth D. Moore (2008) antara lain 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan 3) memberi contoh dan non contoh dari konsep, 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah. Indikator-indikator tersebut dapat tercapai dengan mengubah metode pembelajaran menjadi lebih interaktif, salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran (Susanto, 2013).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan kemauan siswa untuk belajar, sehingga pesan dan tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan (Mulyaningsih & Saraswati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hani dan Desnita (2016) mengenai pembelajaran menggunakan media 3D *Flipbook* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Beragam bentuk dari media pembelajaran mulai dari media cetak, internet dan juga aplikasi (*software*) (Herayanti, Fuaddunnazmi, & Habibi, 2015). Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Maka, pendidik harus

mampu untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik (Firdaus & Muchlas, 2015).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media foto. Penggunaan foto sebagai media pembelajaran dapat diaplikasikan dalam bentuk fotonovela (Rahma, Sulhadi, & Sumarti, 2016). Fotonovela merupakan sebuah media yang berbentuk serangkaian foto dan memiliki alur cerita (Mareta, 2019). Rasio antara foto dan teks akan lebih banyak foto-foto, dimana teks percakapan hanya untuk mempertegas alur cerita. Penggunaan media fotonovela dapat digunakan dalam pembelajaran individu maupun berkelompok. Media fotonovela dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang tertulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Alina Dwi dkk (Rahma, Sulhadi, & Sumarti, 2016).

Selain efektif, media fotonovela memiliki kelebihan untuk memvisualisasikan materi secara lebih nyata atau konkrit. Visualisasi ini akan mempermudah guru untuk menyediakan benda yang konkrit dan dapat menghemat waktu karena materi yang cakupannya cukup luas (Rahma, Sulhadi, & Sumarti, 2016). Penggunaan media fotonovela dalam pembelajaran dinilai sangat aplikatif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dengan syarat ketika proses pembelajaran masih harus dalam pengawasan fasilitator (Mareta, 2019).

Fotonovela yang dibuat kemudian akan dikemas dalam bentuk *Flipbook*. Media *Flipbook* merupakan media yang terbuat dari setumpuk kertas yang dibukukan dimana pada setiap halaman terdapat gambar yang nantinya akan terlihat bergerak seperti animasi. Media *flipbook* mempunyai potensi dalam penyampaian pesan, bisa dinilai 70% lebih efektif untuk menarik minat dan perhatian siswa. Bentuk media *flipbook* berupa gabungan teks, animasi, video dan suara dapat memberikan stimulus siswa dan dapat meningkatkan daya ingat siswa (Mulyadi, Wahyuni, & Handayani, 2016). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *flipbook* yaitu halaman website [Anyflip.com](http://Anyflip.com) dimana hasil dari pembuatan *flipbook* akan berbentuk alamat website, yang

nantinya akan dengan mudah diakses oleh peserta didik (Nabilah & Wahyuningsih, 2021). Meskipun harus mengakses terlebih dahulu, fotonovela yang dikemas dalam bentuk *flipbook* ini tidak memakan kuota *online* yang besar dan juga jika ingin membaca secara *offline* peserta didik dapat mengunduh file media tersebut.

Berdasarkan uraian fakta di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis. Pembahasan yang diambil dalam media pembelajaran menggunakan materi getaran harmonis yang permasalahannya terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lebih mudah diaplikasikan pada fotonovela. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran fisika SMA. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memotivasi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan juga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajarn fisika.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berikut.

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan?
2. Bagaimana keterlaksanaan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan.
2. Mengetahui keterlaksanaan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan.
3. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis.
- b. Sebagai sumber bacaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam materi getaran harmonis.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman.
- b. Manfaat bagi pendidik adalah sebagai alternatif pilihan media pembelajaran.

- c. Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari multitafsir, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan kualitas, dalam hal ini yang dikembangkan adalah produk media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook*.
2. Fotonovela Berbasis *Flipbook* merupakan media pembelajaran berbentuk foto yang memiliki percakapan dan alur cerita, serta dikemas dalam bentuk *flipbook* digital. Media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* dapat diakses menggunakan *handphone* dan juga komputer/PC Fotonovela berbasis *flipbook* yang dibuat terdapat beberapa bagian utama, yaitu KI, KD, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal dan latihan soal. Materi yang dimuat dalam media fotonovela berbasis *flipbook* yaitu materi fisika kelas X mengenai getaran harmonis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas X MIPA 1 di MAN 1 Kuningan. Fotonovela berbasis *Flipbook* yang akan digunakan, terlebih dahulu diuji kelayakan media oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi dengan menggunakan instrumen lembar validasi media.
3. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan memahami suatu konsep yang kemudian akan dihubungkan dengan konsep yang lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik menggunakan soal tes uraian dengan jumlah butir soal tujuh buah yang mengacu pada indikator pemahaman konsep. Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep, yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep,



menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah.

4. Getaran Harmonis merupakan materi yang dipelajari di kelas X MIPA semester genap dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar 4.9 yaitu melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan sederhana dan/atau getaran pegas berikut presentasi hasil percobaan serta makna fisisnya.

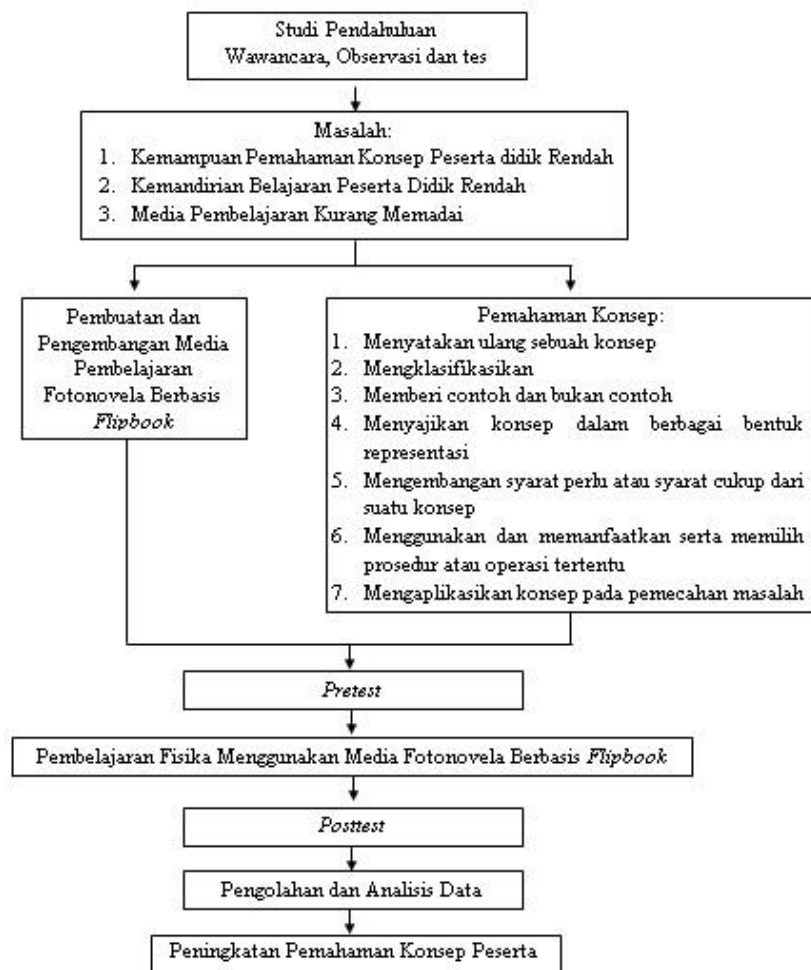
#### **F. Kerangka Berfikir**

Pemahaman konsep merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali timbul dalam pembelajaran fisika (Wijayanti, 2016). Menurut depdiknas (2006) pemahaman konsep akan tercapai apabila indikator-indikator pemahaman konsep dapat terpenuhi, indikator pemahaman konsep yang dimaksud, antara lain menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah. Penyebab dari masalah tingkat pemahaman konsep fisika rendah salah satunya pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional dan tidak kontekstual (Elisa, Mardiyah, & Ariaaji, 2017). Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dapat digunakannya media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAN 1 Kuningan, guru memiliki kecenderungan untuk menjelaskan materi yang kemudian peserta didik akan mendengarkan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran atau bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran memberikan dampak kurang baik kepada peserta didik. Kurangnya penjelasan guru mengenai konsep dalam fisika menjadikan peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa mengerti konsep yang digunakan, ini berakibat pada hasil belajar

yang kurang bermakna. Salah satu cara yang peneliti rencanakan ada dibuatnya fotonovela berbasis *flipbook* sebagai media pembelajaran yang menghubungkan materi fisika dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran ini akan membimbing peserta didik untuk lebih mengetahui konsep fisika dan juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran fisika yang efektif dan juga bermakna.

Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal sebanyak 7 butir berbentuk uraian yang telah divalidasi dan diuji cobakan sebelumnya, dengan soal *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan soal *posttest* setelah diberikan perlakuan. Setiap soal memuat satu indikator pemahaman konsep. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

## G. Hipotesis

Berdasarkan pernyataan dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

1.  $H_0$

Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan.

2.  $H_1$

Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* dalam materi getaran harmonis di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kuningan.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Jurnal *Development of Photonovela with Character Education: As an Alternative of Physics Learning Media* oleh Farida, Taras, Antomi, Yuberti dan Agitha (2018) menganalisis penggunaan media pembelajaran fotonovela dalam pembelajaran fisika. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika. Penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan fotonovela mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dengan nilai persentasi konten materi 87,6% dan untuk desain buku 94%.
2. Jurnal yang dibuat oleh Alina, Sulhadi dan Sri Susilogati (2016) menganalisis penggunaan media fotonovela pada jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran menggunakan fotonovela menjadikan peserta didik lebih aktif dan komunikatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Implementasi pembelajaran sains dengan media pembelajaran fotonovela terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Fotonovela Berbantuan Ms. Publisher pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Aritmatika* yang ditulis oleh Ika Mareta menyatakan penggunaan media pembelajaran fotonovela dianggap efektif dengan nilai efektivitas sebesar 75%.
4. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Fotonovela with Cognitive Conflict Approach as Media to Disclose the Easy and Difficult Remedied Misconception* mengamati mengenai permasalahan miskonsepsi yang masih sering terjadi di kalangan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Arista, Hartono dan Sutikno dapat menurunkan miskonsepsi sebesar 14,81%, ini membuktikan bahwa fotonovela dapat digunakan untuk memperbaiki miskonsepsi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ernawati dan Laksanawati pada tahun 2020 dalam penggunaan media pembelajaran untuk anak tunarungu SMALB. Efektivitas media dinilai dari respon uji coba siswa dengan kelompok kecil sebesar 85,87%, dan kelompok besar 92,08%. Hasil persentasi uji coba efektivitas membuktikan bahwa penggunaan media fotonovela layak dan dapat diterima oleh siswa. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sama-sama menggunakan media fotonovela untuk media pembelajaran siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti kali ini mengembangkan media fotonovela berbasis *flipbook* dengan analisis pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa. Peneliti juga melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah atas dengan mata pelajaran yang dipilih yaitu fisika.
6. Pengembangan Media *Flash Flipbook* untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SMP yang dilakukan pada tahun 2016 menyatakan bahwa media *Flash Flipbook* yang dikembangkan oleh peneliti masuk ke dalam kategori valid dan layak untuk digunakan. Penggunaan media *Flash Flipbook* dalam pembelajaran menjadikan keterampilan berfikir kreatif siswa mengalami peningkatan,

dan tingkat pemahaman siswa sudah termasuk ke dalam kategori cukup paham.

7. Penelitian terdahulu mengenai *flash flipbook* yang dilakukan pada mata kuliah elemen mesin 1 Teknik Mesin di Universitas Sriwijaya dapat menghasilkan media pembelajaran valid dan praktis. Hasil validasi ahli materi mendapat 90,27% dimana hasil persentasi tersebut masuk ke dalam kategori valid. Penilaian ahli media memperoleh 86% yang berarti valid. Kepraktisan media dilakukan observasi pada one-to-one small group serta *field test* yang menghasilkan 83,75%, uji lapangan dapat meningkatkan hasil belajar dengan persentasi kelulusan sebesar 83,78% dari yang sebelumnya sebesar 45,94%.
8. Persamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan media berbasis *flipbook* untuk digunakan saat pembelajaran. Mata pelajaran yang diambil termasuk kategori sama yaitu ilmu pengetahuan alam. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya, peneliti memadukan dua media yaitu fotonovela dan juga *flipbook*. Aplikasi *software* yang digunakan yaitu memanfaatkan aplikasi *Microsoft Office Power Point*, dimana dapat memudahkan siswa untuk mengakses media pembelajaran hasil dari pengembangan peneliti.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa, Ainun dan Rizky yang berjudul *Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Dan Aktivitas Mahasiswa Melalui Phet Simulation* menyatakan bahwa setelah dilakukan perlakuan tindakan kelas dengan menggunakan *Phet Simulation* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
10. Jurnal yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika* oleh Ulpi, Qaddafi dan Baharudin menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik setelah diberi perlakuan Tindakan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *Vide Based Laboratory*. Persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini

akan menganalisis mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan Tindakan. Berbeda dari penelitian terdahulu, peneliti menggunakan media fotonovela berbasis *flipbook* sebagai perlakuan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukakan sebelumnya mengenai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahan konsep, mengurangi miskonsepsi, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian kali ini, peneliti akan membuat pembangan media pembelajaran fotonovela berbasis *flipbook* pada materi getaran harmonis untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di MAN 1 Kuningan. Persamaan pengembangan media dengan penelitian terdahulu yaitu media yang digunakan berbentuk fotonovela dan juga materi yang diambil merupakan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengembangan dilakukan yang juga merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pengemasan produk yang dibuat dalam bentuk *flipbook* dan juga dalam penggunaan media dapat diakses menggunakan internet. Materi yang diambil dalam pengembangan media ini yaitu materi getaran harmonis.